

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan subyek dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI. Data yang digunakan adalah data tahun 2012-2014.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2012-2014.

- b) Laporan keuangan yang memiliki data yang lengkap berkenaan variabel-variabel yang diteliti

D. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *triple bottom line*. Indeks terdiri 90 items yang bersumber dari *Global Reporting Initiative G4*.

Kategori pengungkapan *triple bottom line* oleh Jennifer Ho dan Taylor (2007) meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kategori pengungkapan ekonomi meliputi *general, customer, suppliers, investor, creditor, public sector, corporate investment, others*. Kategori sosial meliputi *general, employee, diversity, opportunity, human rights, customers and communities, integrity and ethics*. Kategori lingkungan meliputi *general, energy, water, materials, pollution, waste management, others*. Indeks diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan tahunan dengan menggunakan metode *content analysis* yaitu menganalisis

pengungkapan perusahaan dalam semua laporan yang menyediakan informasi TBL.

Penilaian dalam melakukan *content analysis* terdiri dari pemberian skor 1 dan 0. Jika perusahaan mengungkapkan atau menyediakan informasi TBL sesuai dengan banyaknya indikator yang terpenuhi. Menggunakan persentase. Berapa jumlah indikator yang diungkapkan oleh perusahaan lalu dibagi dengan 90 dari total indikator yang terdapat di *Global Reporting Initiative G4*.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi variabel independen adalah leverage, profitabilitas, likuiditas, jenis industri dan kepemilikan manajemen.

a. Leverage

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan untuk investasi dari hutang yang dimiliki, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya utang. Rasio leverage dapat diketahui bagaimana perusahaan dapat mempertanggungjawabkan hutang untuk suatu investasi. Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

b. Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return of Asset* (ROA) karena ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi tanggung jawab kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Dapat diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Pengukuran likuiditas :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Curent Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Jenis Industri

Jenis Industri dibedakan menurut kategori *high profile* dan *low profile*. Katagori high profile merupakan jenis industri yang mempunyai visibilitas konsumen dan resiko politik yang tinggi. Kategori *high profile* meliputi bidang industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan

minuman, kertas, farmasi dan plastik. Sedangkan *low profile* meliputi bidang tekstil, produk personal dan produk rumah tangga. Variabel jenis industri diukur dengan cara *dummy*, yaitu untuk perusahaan masuk dalam kategori *high profile* diberi nilai 1 dan perusahaan yang masuk dalam kategori *low profile* diberi nilai 0.

e. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian kualitas instrumen dan data dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi berganda untuk data sekunder. Uji kualitas instrumen dan data dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS.

b. Uji Normalitas

Normalitas data diuji menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* yang akan menunjukkan bahwa variabel akan terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $Sig > \alpha$ (0,05). Jika terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan penghilangan data yang membuat variabel berdistribusi tidak normal, (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki variabel independen yang berkorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila

nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi dilihat berdasarkan data time seriesnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan memerhatikan hal-hal dibawah ini, yaitu:

1. Nilai D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%, (Ghozali,2016)

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi. Model regresi untuk pengungkapan triple bottom line adalah sebagai berikut :

$$\text{INDEXin} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{LIQUID} + \beta_4 \text{IND} + \beta_5 \text{MANJ} + e$$

Keterangan :

INDEXin	= Pengungkapan Triple Bottom Line
a	= Konstanta
e	= Error
β	= Koefisien Regresi
LEV	= Leverage
PROFIT	= Profitabilitas
LIQUID	= Likuiditas
IND	= Jenis Industri
MANJ	= Kepemilikan Manajemen

a. Uji Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Ghozali, 2016).

b. Uji Signifikansi (Uji Nilai F)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai *sig* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2016)

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji *t*)

Uji nilai *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai *Sig* < 0.05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, (Ghozali, 2016)